

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Hasil karakterisasi morfologi dari tumbuhan mentawa (*Artocarpus anisophyllus* Miq) di Kecamatan Dusun Timur memiliki sistem perakaran tunggang dan tipe akar banir. Tumbuhan mentawa termasuk tumbuhan menahun dan memiliki jenis batang berkayu, bentuk batang bulat, permukaan batang kasar dan memperlihatkan bekas daun dan daun penumpu, arah tumbuh batang tegak lurus, percabangan monopodial, dan mengeluarkan getah berwarna putih. Daun mentawa termasuk ke dalam jenis daun majemuk menyirip dengan bentuk daun memanjang, pangkal daun tidak simetris, ujung daun runcing dan tekstur daun seperti kertas. Bunga mentawa memiliki struktur yang tidak lengkap dan termasuk ke dalam jenis bunga periuk majemuk tak terbatas. Buah mentawa merupakan buah semu majemuk dengan bentuk buah yang bulat tidak beraturan. Karakteristik anatomi dari tumbuhan mentawa disusun oleh jaringan epidermis, parenkim, kolenkim, sklerenkim, dan berkas pembuluh.
2. Hasil uji validitas buklet oleh ahli materi memperoleh persentase akhir sebesar 83,73% dengan kategori valid dan dapat digunakan dengan revisi kecil. Hasil uji validitas buklet oleh ahli media memperoleh persentase akhir sebesar 87,15% dengan kategori sangat valid. Adapun hasil uji validitas

buklet secara keseluruhan memperoleh perentase akhir sebesar 85,44% dengan kategori validitas sangat valid dan layak digunakan.

3. Hasil uji kepraktisan isi buklet oleh 6 orang mahasiswa Program Studi Tadris Biologi memperoleh persentase akhir sebesar 94,84% dengan kategori sangat baik untuk digunakan.

B. Saran

1. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengetahui karakteristik morfologi dan anatomi tumbuhan mentawa lebih dalam, terkhusus pada bagian bunga betina mentawa.
2. Data hasil penelitian ini dapat dijadikan pembandingan karakter morfologi dan anatomi tumbuhan mentawa di daerah lain.
3. Perlu adanya upaya budidaya dan pelestarian tumbuhan mentawa (*Artocarpus anisophyllus* Miq) agar keberadaannya tetap terjaga dan tidak terancam punah.
4. Penelitian buklet dibatasi sampai dengan uji kepraktisan isi atau uji *one-to-one* saja. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada tahap uji kelompok kecil dan uji lapangan. Hal tersebut dilakukan agar buklet terkait karakterisasi morfologi dan anatomi tumbuhan mentawa yang dikembangkan mendapatkan hasil yang maksimal dan efektif untuk digunakan.